

Pengembangan Model Pembelajaran WASAKA Pada Mata Kuliah Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar Spesifik di Perguruan Tinggi

Miftahul Aula Sa'adah
UIN Antasari Banjarmasin
miftahulaula@uin-antasari.ac.id

ABSTRACT

Lecturers are expected to implement innovative learning so that students can master the material well. This study aims to develop the WASAKA (Write, Analyse, Argue, Knowledge Development, and Act) learning model. This research uses Educational Design Research (EDR). The subjects of this study were 21 PAI students who took the Education of Children with Specific Learning Difficulties course. Data collection techniques in this study were observation and survey. The research instruments used were validation sheets and observation sheets. The data obtained were then analyzed using the Aiken formula and descriptive statistics. The results showed that the WASAKA learning model had a content validity of 0.87-0.93 with a valid category; the average application of the model in terms of lecturer activities was 5.00 with a very good category; the average application of the model in terms of student activities was 4.97 with a very good category. The conclusion of this study is that the learning model developed is valid and can be applied in lectures.

Keywords: Development; Wasaka Learning Model; Education for Children with Specific Learning Difficulties Course

ABSTRAK

Dosen diharapkan dapat menerapkan pembelajaran inovatif agar mahasiswa dapat menguasai materi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran WASAKA (*Write, Analyse, Argue, Knowledge Development, dan Act*). Penelitian ini menggunakan penelitian *Educational Design Research* (EDR). Subyek penelitian ini adalah 21 orang mahasiswa PAI yang menempuh mata kuliah Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar Spesifik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan survei. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi dan lembar observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus Aiken dan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran WASAKA memiliki validitas isi 0,87-0,93 dengan kategori valid; rata-rata penerapan model ditinjau dari aktivitas dosen sebesar 5.00 dengan kategori sangat baik; rata-rata penerapan model ditinjau dari aktivitas mahasiswa adalah 4,97 dengan kategori sangat baik. Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran yang dikembangkan valid dan dapat diterapkan dalam perkuliahan.

Kata Kunci: Pengembangan; Model Pembelajaran Wasaka; Mata Kuliah Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar Spesifik

PENDAHULUAN

Inovasi pembelajaran di Perguruan Tinggi menargetkan pembelajaran efektif yang salah satunya dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan cara pembelajaran yang dilakukan (Sani, 2022). Inovasi pembelajaran merupakan salah satu dimensi dari inovasi pendidikan sehingga penggunaan model pembelajaran merupakan bagian penting dari perkuliahan. Rusman (2016), model pembelajaran merupakan rancangan atau pola kegiatan pembelajaran yang berfungsi menentukan kurikulum atau rencana pembelajaran, mendesain bahan pembelajaran, dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan rancangan sistematis yang diturunkan dari teori belajar berkaitan dengan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rahayu, Iskandar & Abidin, 2022).

Berdasarkan hasil observasi saat perkuliahan berlangsung mahasiswa cenderung pasif, mudah menyerah, tidak percaya diri saat presentasi. Salah satu alternatif solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah mengembangkan model pembelajaran WASAKA yang dapat melatih mahasiswa untuk bekerja kelas, disiplin, dan berusaha sampai akhir. Model pembelajaran WASAKA yang merupakan akronim dari 6 tahap kegiatan pembelajaran, yaitu *Write* (Menulis), *Analyze* (Menganalisis), *Share* (Berbagi), *Argue* (Berargumentasi), *Knowledge Development* (Pengembangan Pengetahuan), dan *Act* (Bertindak). Model ini menjadikan lingkungan pembelajaran demokratis dan berpusat pada mahasiswa (*student centered*). Model pembelajaran ini juga menerapkan prinsip belajar dan pembelajaran yang berdasarkan pada teori belajar konstruktivisme. Model pembelajaran ini berasal dari semboyan Kalimantan Selatan. Semboyan karakter orang Banjar yang dicetuskan oleh Pangeran Antasari yaitu waja sampai kaputing (Syaifullah & Surawardi, 2020). Semboyan WASAKA berarti bekerja keras tanpa menyerah atau berusaha sampai akhir (Wati, Misbah, Rizki, Astuti, & Rizky, 2021).

Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan penelitian tentang pembelajaran yang berkaitan dengan kearifan lokal khususnya yang berkaitan dengan karakter wasaka, seperti pengembangan modul layanan bimbingan dan konseling berbasis nilai wasaka (Wineini, 2019). Tetapi belum ada peneliti yang mengembangkan model pembelajaran WASAKA, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi dalam perkuliahan. Setiap tahapan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran WASAKA memberi kontribusi positif bagi mahasiswa. Pada tahap menulis (*Write*) dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus belajar, mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam perkuliahan (Hidayat, 2019). Menulis menjadikan mahasiswa berpikir konvergen dan fokus (Rivard dan Straw, 2000). Pada tahap menganalisis (*Analyze*), melatih mahasiswa untuk terampil memecahkan masalah dan mengembangkan kreativitas berpikir mahasiswa (Hidayat, 2019). Pada tahap berbagi (*Share*), menumbuhkan karakter saling berbagi dan peduli antar mahasiswa dan melatih mahasiswa untuk mengungkapkan ide/gagasan

secara verbal dan membandingkannya dengan ide/gagasan orang lain (Hidayat, 2019). Pada tahap berargumen (*Argue*), meningkatkan keaktifan mahasiswa di perkuliahan, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan (Hidayat, 2019). Pada tahap pengembangan pengetahuan (*Knowledge Development*), memperkuat pembelajaran yang telah diperoleh di kelas dan melatih mahasiswa untuk memperluas informasi yang sudah diperoleh di perkuliahan, mengembangkan diri, menggunakan informasi, dan menemukan informasi baru yang bermanfaat (Mailisa dkk., 2017). Pada tahap bertindak (*Act*), melatih mahasiswa memiliki integritas dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial masyarakat (Majid dan Andayani, 2011).

Model pembelajaran WASAKA memiliki beberapa keunggulan. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan konsep kearifan lokal terbukti mampu melatih kemampuan berpikir kreatif (Almuharomah, Mayasari, & Kurniadi, 2019), mengembangkan pengetahuan dan sikap sosial (Uge & Neolaka, 2019), serta meningkatkan hasil belajar (Wati et al., 2019; Hirani et al., 2020). Berbeda dengan model pembelajaran pada umumnya sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat diterapkan di perkuliahan. Oleh karena itu, artikel ini berfokus pada pengujian keabsahan model pembelajaran dan penerapannya dalam perkuliahan di kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian *Educational Design Research* (EDR). Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga September 2022 di UIN Antasari Banjarmasin. Subyek penelitian ini adalah 21 mahasiswa PAI yang menempuh mata kuliah Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar Spesifik. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan survei. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa lembar validasi dan lembar observasi. Instrumen tersebut diadaptasi dari penelitian (Ita & Fitriah, 2022; Fitriah, 2021) dan dinyatakan valid oleh para ahli berdasarkan kriteria Aiken (1985). Setelah data diperoleh, kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus Aiken (1985) dan statistik deskriptif. Statistik deskriptif yang digunakan adalah rata-rata (mean). Data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kategori berdasarkan rata-rata yang diperoleh. Kategori ini berdasarkan (Widoyoko, 2019)

HASIL PENELITIAN

Validitas Model Pembelajaran

Validitas model pembelajaran WASAKA dilihat dari validitas RPP Mingguan. Hal ini dikarenakan RPP Mingguan memuat komponen dan langkah-langkah pembelajaran secara lengkap. Berikut tabel 1 yang memaparkan data validasi RPM.

Tabel 1. Validitas RPP Mingguan

No.	Aspek yang Dinilai	V _{Hitung}	V _{Syarat}	Kategori
1.	Kelengkapan komponen RPM (identitas mata kuliah, CPL Prodi, CP Mata Kuliah, Sub-CP Mata Kuliah, Indikator, materi pokok, strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan alat pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian)	0.93	0.87	Valid
2.	Kejelasan dan kelogisan rumusan CPL Prodi, CP Mata Kuliah, Sub-CP Mata Kuliah, indikator perkuliahan dan dorongan untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter mahasiswa	0.93	0.87	Valid
3.	Terdapat pengintegrasian pendidikan karakter dan budaya bangsa di RPM	0.87	0.87	Valid
4.	Kemutakhiran model pembelajaran yang digunakan	0.93	0.87	Valid
5.	Pemanfaatan model pembelajaran yang potensial mengaktifkan mahasiswa	0.93	0.87	Valid
6.	Pencatuman kegiatan penyiapan mahasiswa untuk belajar, memotivasi, apersepsi, dan informasi materi	0.87	0.87	Valid
7.	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan CPL Prodi, CP Mata Kuliah, CP Mata Kuliah, dan indikator perkuliahan	0.93	0.87	Valid
8.	Kejelasan, keruntutan, dan kesistematian organisasi langkah-langkah pembelajaran	0.93	0.87	Valid
9.	Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang ditetapkan	0.93	0.87	Valid
10.	Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan variabel terikat penelitian	0.87	0.87	Valid
11.	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan tingkat perkembangan mahasiswa, materi, dan lingkungan konstekstual mahasiswa	0.93	0.87	Valid
12.	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan alokasi waktu	0.93	0.87	Valid
13.	Variasi kegiatan pembelajaran	0.93	0.87	Valid
14.	Langkah-langkah pembelajaran memungkinkan terjadinya proses belajar yang konstruktivis	0.87	0.87	Valid
15.	Pencantuman kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dalam pengalaman belajar yang menggambarkan model pembelajaran, media, alat, dan sumber pembelajaran serta melibatkan peserta didik	0.93	0.87	Valid
16.	Langkah-langkah pembelajaran meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kecerdasan adversitas, dan mengurangi prokrastinasi akademik.	0.87	0.87	Valid
17.	Langkah-langkah pembelajaran mampu melatih karakter wasaka	0.87	0.87	Valid
18.	Kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada pengalaman belajar mahasiswa, bukan pengalaman mengajar dosen	0.93	0.87	Valid
19.	Kesesuaian media dan alat pembelajaran dengan tingkat perkembangan mahasiswa, materi, dan lingkungan konstekstual mahasiswa	0.87	0.87	Valid
20.	Pencatuman sumber-sumber pembelajaran	0.87	0.87	Valid
21.	Kesesuaian sumber pembelajaran dengan tingkat perkembangan mahasiswa, materi, dan lingkungan konstekstual mahasiswa	0.87	0.87	Valid
22.	Pemanfaatan lingkungan terdekat mahasiswa sebagai media, alat, dan sumber belajar mahasiswa	0.87	0.87	Valid



23.	Mencantumkan penilaian proses dan hasil belajar dengan menggunakan instrumen untuk penilaian otentik yang berorientasi pada ranah kognitif dan afektif	0.87	0.87	Valid
24.	Kesesuaian instrumen penilaian dengan CPL Prodi, CP Mata Kuliah, Sub-CP Mata Kuliah, dan indikator perkuliahan	0.93	0.87	Valid

Berdasarkan hasil analisis data di atas terlihat bahwa 24 (dua puluh empat) aspek yang dinilai berada pada kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa RPM memiliki langkah yang berkesesuaian dengan kegiatan-kegiatan model dan materi yang dibahas (Dewiastri, Elan, & Mulyana, 2020). Anissa, Mastuang, & Misbah (2020b) menyatakan rencana pembelajaran yang valid menunjukkan bahwa rencana tersebut memiliki indikator pembelajaran yang jelas, disusun dengan isi yang sistematis, dan dialokasikan pada waktu yang tepat, serta terdapat kesesuaian antara strategi pembelajaran yang dipilih sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. RPM sebagai rencana yang memuat langkah pembelajaran terkategori valid (Ishak, Rahmat, & Zubaidi, 2020) dan RPM yang dikembangkan layak digunakan dalam pengelolaan pembelajaran (Aini & Irawati, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa RPP Mingguan dapat menjadi pedoman bagi dosen dalam melaksanakan perkuliahan di kelas. Dengan demikian RPP yang memuat model pembelajaran WASAKA terbukti valid sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran.

Implementasi Model Pembelajaran

Pelaksanaan model pembelajaran WASAKA ditinjau dari dua aspek yaitu aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa selama perkuliahan. Tabel 2 di bawah ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan dosen selama uji lapangan. Tabel 3 berikut menunjukkan pelaksanaan kegiatan mahasiswa selama uji lapangan.

Tabel 2. Keterlaksanaan Aktivitas Dosen di Kelas Jurusan PAI semester 4 pada Uji Lapangan

Aktivitas Dosen	Skor Rata-rata di Pertemuan		
	1	2	3
Pendahuluan			
<i>Write</i> (Menulis)			
1. Dosen memulai perkuliahan dengan membaca doa.	5,00	5,00	5,00
2. Dosen menyampaikan Sub CP Mata kuliah dan indikator serta judul materi ajar.	5,00	5,00	5,00
3. Dosen menyajikan informasi terkait materi yang dibahas.	5,00	5,00	5,00
4. Dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk menulis hal-hal penting (merangkum) dari materi yang telah disampaikan oleh dosen.	5,00	5,00	5,00
5. Dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mencari informasi dari sumber-sumber belajar	5,00	5,00	5,00



lainnya terkait materi yang dibahas dan menulis hal-hal penting (merangkum) informasi yang ia peroleh.			
Inti			
<i>Analyze</i> (Menganalisis)			
1. Dosen memberikan masalah berupa soal analisis kepada mahasiswa.	5,00	5,00	5,00
2. Dosen memberi tugas kepada mahasiswa untuk memecahkan soal yang diberikan.	5,00	5,00	5,00
<i>Share</i> (Berbagi)			
1. Dosen membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.	5,00	5,00	5,00
2. Dosen meminta mahasiswa untuk berbagi catatan informasi yang telah dibuatnya.	5,00	5,00	5,00
3. Dosen meminta mahasiswa untuk berbagi jawaban hasil analisis pemecahan masalah.	5,00	5,00	5,00
<i>Argue</i> (Berargumen)			
1. Dosen meminta mahasiswa untuk saling berargumen untuk menentukan jawaban dari soal analisis.	5,00	5,00	5,00
2. Dosen menugaskan kelompok-kelompok kecil untuk mempresentasikan jawaban soal di depan kelas.	5,00	5,00	5,00
3. Dosen meminta mahasiswa lain untuk memberikan argumen terhadap jawaban yang dipresentasikan di depan kelas.	5,00	5,00	5,00
4. Dosen memberikan feedback terhadap pekerjaan mahasiswa.	5,00	5,00	5,00
<i>Knowledge Development</i> (Pengembangan Pengetahuan)			
1. Dosen memberikan tugas-tugas latihan kepada mahasiswa dengan level kognitif yang lebih tinggi daripada soal yang diberikan di kelas untuk diselesaikan secara mandiri di luar kelas.	5,00	5,00	5,00
<i>Act</i> (Bertindak)	5,00	5,00	5,00
1. Dosen memberi 1 (satu) tugas yang memberi kontribusi positif kepada masyarakat untuk dikerjakan di luar kelas.	5,00	5,00	5,00
Penutup			
1. Dosen meminta mahasiswa menyimpulkan materi.	5,00	5,00	5,00
2. Dosen merefleksikan pembelajaran.	5,00	5,00	5,00
3. Dosen mengakhiri perkuliahan dengan membaca doa.	5,00	5,00	5,00
Rata-Rata	5,00	5,00	5,00
Rata-rata keseluruhan	5,00		
Kategori	Sangat Baik		

Tabel 3. Keterlaksanaan Aktivitas Mahasiswa di Kelas Jurusan PAI pada Uji Lapangan

Aktivitas Mahasiswa	Skor Rata-rata		
	1	2	3
Pendahuluan			
<i>Write</i> (Menulis)			
1. Mahasiswa memperhatikan dengan seksama informasi materi yang disajikan oleh dosen.	5,00	5,00	5,00
2. Mahasiswa menulis hal-hal penting (merangkum) materi yang telah disampaikan oleh dosen.	5,00	5,00	5,00
3. Mahasiswa mencari informasi dari sumber-sumber belajar lainnya terkait materi yang dibahas.	4,50	5,00	5,00
4. Mahasiswa menulis hal-hal penting (merangkum) informasi yang ia peroleh.	5,00	4,50	5,00
Inti			



<i>Analyze (Menganalisis)</i>			
Mahasiswa menganalisis pemecahan masalah secara mandiri dengan menggunakan berbagai informasi yang telah ia peroleh.	5,00	5,00	5,00
<i>Share (Berbagi)</i>			
1. Mahasiswa membentuk kelompok-kelompok kecil.	5,00	5,00	5,00
2. Mahasiswa berbagi dan membandingkan informasi yang diperoleh dengan teman sekelompoknya.	5,00	5,00	5,00
3. Mahasiswa berbagi dan membandingkan jawaban soal dengan teman sekelompoknya.	5,00	5,00	5,00
<i>Argue (Berargumen)</i>			
1. Mahasiswa saling berargumen untuk menentukan jawaban akhir dari soal analisis.	5,00	5,00	5,00
2. Mahasiswa mempresentasikan jawaban soal di depan kelas.	5,00	5,00	5,00
3. Mahasiswa memberi tanggapan dan argumen terhadap jawaban teman sekelasnya.	5,00	5,00	5,00
4. Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen.	5,00	5,00	5,00
<i>Knowledge Development (Pengembangan Pengetahuan)</i>			
Mahasiswa menerima tugas yang diberikan dosen.	5,00	5,00	4,50
<i>Act (Bertindak)</i>			
Mahasiswa menerima tugas yang diberikan dosen.	5,00	5,00	5,00
Penutup			
1. Mahasiswa menyimpulkan materi.	5,00	5,00	5,00
2. Mahasiswa membaca doa.	5,00	5,00	5,00
Rata-Rata	4,97	4,97	4,97
Rata-Rata Keseluruhan	4,97		
Kategori	Sangat Baik		

Berdasarkan hasil analisis data yang dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3 bahwa model pembelajaran WASAKA dapat dilaksanakan dengan sangat baik oleh dosen dan mahasiswa. Hal ini relevan dengan temuan Lanya & Aini (2018) yang berarti dosen telah mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Penggunaan model terlaksana di semua fase dan meningkatkan interaksi antara mahasiswa, dosen dan sumber belajar (Anwar & Junaidi, 2022). Mahasiswa dapat berperan aktif selama model pembelajaran diterapkan (A'yun, Prihandono, & Wahyuni, 2021) dan stimulus yang diberikan dosen mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran (Hasanah, 2021). Langkah-langkah pada model pembelajaran menarik bagi mahasiswa (Jayul & Irwanto, 2020; Yusup & Sari, 2020), mahasiswa dapat aktif memberikan argumentasi lisan melalui model pembelajaran (Pujiastuti, 2016). Annisa dkk. (2020) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang unggul berarti pembelajaran layak digunakan di dalam kelas. Jadi, model pembelajaran WASAKA dapat diterapkan di perkuliahan.

Implementasi yang sangat baik ini karena model pembelajarannya mengandung kearifan lokal. Pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kompetensi sehingga mahasiswa menguasai materi ajar lalu menerapkan pengetahuan yang sudah diperoleh (Ramdiah, Abidinsyah, Royani, Husamah, & Fauzi, 2020). Bahan ajar yang bermuatan kearifan lokal dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan kemampuan

berpikir yang selanjutnya dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa (Oktavia, Usmeldi, & Yohandri, 2018; Putri & Aznam, 2018). Bahan ajar berbasis kearifan lokal berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir yang kemudian berpengaruh baik terhadap kemampuan pemecahan masalah sehingga hasil belajar menjadi lebih baik (Kristanto dkk., 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan model pembelajaran WASAKA pada penelitian ini dinyatakan valid oleh para ahli dengan koefisien validasi 0,87-0,93. Pada pelaksanaan penerapan model pembelajaran WASAKA dosen dan mahasiswa dapat menerapkan dengan sangat baik. Hal ini terbukti dengan skor rata-rata aktivitas dosen sebesar 5,00 dan skor rata-rata aktivitas mahasiswa sebesar 4,97. Rata-rata skor keduanya berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, model pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan dalam perkuliahan di Perguruan Tinggi. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model pembelajaran WASAKA untuk materi lainnya dan mengaplikasikan pada sampel yang lebih besar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aiken, L. R. 1985. Three Coefficients For Analyzing The Reliability and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 113–246. <https://doi.org/10.31571/saintek.v9i1.1539>.
- Aini, S.D., & Irawati, S. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Visual Thinking Disertai Aktivitas Quick On The Draw Pada Mata Kuliah Metode Numerik. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 287–295.
- Almuharomah, F. A., Mayasari, T., & Kurniadi, E. (2019). Pengembangan Modul Fisika STEM Terintegrasi Kearifan Lokal “Beduk” untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.20527/bipf.v7i1.5630>.
- Anissa, R., Mastuang, M., & Misbah, M. 2020a. Efektivitas Perangkat Pembelajaran Fisika Bermuatan Lingkungan Lahan Basah Untuk Melatihkan Karakter Waja Sampai Kaputing. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online*, 8(2), 33–39.
- Anissa, R., Mastuang, M., & Misbah, M. 2020b. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Bermuatan Lingkungan Lahan Basah Dengan Model Guided Inquiry Untuk Melatihkan Karakter Waja Sampai Kaputing. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(2), 181–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jkf.3.2.181-190>.
- Anwar, Y.A.S., & Junaidi, E. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Kasus Ditinjau dari Self-Regulated Learning Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 987-994.
- A'yun, D.Q., Prihandono, T., & Wahyuni, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Multimedia Audio Visual dalam Pembelajaran Fisika di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(2),

152157.

- Dewiastri, A.R., Elan, E., & Mulyana, E.H. (2020). Rancangan Rencana Kegiatan Pembelajaran Berorientasi Pada Sains Untuk Mengoptimalkan Keterampilan Mengomunikasikan Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 50-70.
- Fitriah, L. (2021). I-CLORE Teaching Material Based On Katupat Kandangan Local Wisdom on The Topic of Heat and Temperature. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 9(1), 28–38. <https://doi.org/10.20527/bipf.v9i1.9496>.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. Irsyaduna: *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Hidayat, I. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hirani, M., Annur, S., Sulaeman, N. F., & Ibrahim, M. A. (2020). The Development and Validation of a Local Wisdom-Integrated Physics Module To Grow The Students' Character Of Sanggup Bagawi Gasan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.26737/jipf.v5i1.1280>.
- Ishak, D., Rahmat, A., & Zubaidi, M. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Melalui Pendekatan Saintifik PAUD Menara Ilmu di Limboto. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 145-152.
- Ita, I., & Fitriah, L. (2022). The Practicality of Model Introduction, Connection, Application, Reflection, and Extension-Paradigm of Reflective Pedagogy with Biophy Magazine for Optimizing Learning. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(3), 623–640. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i3.25127>.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190-199.
- Kristanto, A., Suharno, S., & Gunarhadi, G. (2019). Promoting Local Wisdom In International Primary Curriculum Aims To Develop Learners' Problem Solving Skills. *International Journal of Educational Research Review*, 4(3), 439–447. <https://doi.org/https://doi.org/10.24331/ijere.573947>.
- Lanya, H., & Aini, S.D. (2018). Pembelajaran Osborn Dengan Teknik Brainstorming Berbantuan Aplikasi Matlab Materi Akar Persamaan Tak Linear. *Jurnal Brilliant (jurnal Riset dan Konseptual)*, 3(3). 312-318.
- Mailisa, P., Masril, & Darvina, Y. (2017). Pengaruh Penerapan Bahan Ajar Terintegrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CORE pada Materi Usaha Energi dan Getaran Harmonis Sederhana terhadap Kompetensi Siswa Kelas XI SMAN 1 Tarusan. *Pillar of Physics Education*, 9: 145-152.
- Majid, A. & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktavia, R. A., Usmeldi, U., & Yohandri, Y. (2018). Development of Physics Learning Material Based on Problem Based Learning by Integrating

- Local Wisdom West Sumatra to Improve Critical Thinking Ability of Students. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 553(2), 544–553.
- Pujiastutik, H. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran I terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 25-36.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099-2104.
- Ramdiah, S., Abidinsyah, A., Royani, M., Husamah, H., & Fauzi, A. (2020). South Kalimantan Local Wisdom-Based Biology Learning Model. *European Journal of Education Research*, 9(2), 639–653. <https://doi.org/10.12973/eujer.9.2.639>.
- Rivard, L.P. & Straw, S.B. 2000. The Effect of Talk and Writing on Learning Science: An Exploratory Study. *Science Education*, 84: 566-593.
- Rusman, R. (2016). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, R. A. (2022). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaifullah, A., & Surawardi, S. (2020). Wasaka Concept Implementation in Islamic Education Towards Banjar Society of South Kalimantan in 4.0 era. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 4(1), 32–48.
- Uge, S., & Neolaka, A. (2019). Development of Social Studies Learning Model Based on Local Wisdom in Improving Students' Knowledge and Social Attitude. *International Journal of Instruction*, 12(3), 375–388.
- Wati, M., Misbah, M., Rizki, M., Astuti, T. P., & Rizky, S. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Karakter Wasaka. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 6, p. 5). Banjarmasin: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat.
- Wati, Mustika, Hartini, S., Lestari, N., An'nur, S., & Misbah, M. (2019). Developing a Physics Module Integrated with The Local Wisdom of Baayun Maulid To Build Wasaka Character. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 7(6S5), 720–724.
- Widoyoko, E. (2019). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wineini, H. G. (2019). Pengembangan Modul Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Bidang Sosial Berbasis Nilai Wasaka di SMA Negeri 6 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 34–42.
- Yusup, A.A.M., & Sari, A.I.C. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kalkulus. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 01-12.